



PEMBERIAN *ONLINE JOURNAL CLUB BASED STUDENT-LED INTERVENTION*  
(OJOLALI) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA  
SARJANA KEPERAWATAN DALAM PRAKTIK BERBASIS BUKTI

*The Effects of Online Journal Club Based Student-Led Intervention (OJOLALI)  
on Nursing Students' Competency of Evidence-Based Practice (EBP)*

Muhammad Deri Ramadhan<sup>1\*</sup>, Rini Palupi<sup>2</sup>

1. Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali, Jawa Barat
2. Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung

**Riwayat artikel**

Diajukan: 18 September  
2024

Diterima: 30 Oktober 2024

**Penulis Korespondensi:**

- M. Deri Ramadhan
- Fakultas Keperawatan,  
Institut Kesehatan  
Rajawali, Jawa Barat

**Email:**

mhderiramadhan94@yahoo.com

**Kata Kunci:**

Mahasiswa Sarjana  
Keperawatan, *Online Journal  
Club, Evidence-Based  
Practice.*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** *Evidence-Based Practice* (EBP) berdampak positif dalam kualitas pelayanan kesehatan khususnya lingkup Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Pemahaman tentang konsep EBP dibutuhkan mulai dari jenjang akademik agar mahasiswa dapat dibekali ilmu yang memadai saat praktik dan menjadi tenaga perawat yang kompeten di unit/fasilitas pelayanan kesehatan. Intervensi klub jurnal online secara interaktif (*Online Journal Club - Based Student-led Intervention*) dapat menjadi salah satu strategi pencapaian peningkatan kompetensi EBP sebagai metode pembelajaran berbasis grup khususnya bagi mahasiswa Keperawatan di Indonesia. **Tujuan:** menganalisis pengaruh *Online Journal Club* terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan tentang EBP. **Metode:** Desain studi *Quasi Experiment* dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Total sampel sebanyak 277 responden dengan jumlah masing-masing kelompok intervensi 146 responden dan kontrol 131 responden. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu. Uji statistik yang digunakan dalam studi ini *Mann Whitney Test*. **Hasil:** Gambaran skor penilaian mandiri kompetensi EBP sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok perlakuan berturut-turut dengan rerata 47.39 dan 52.70 sedangkan gambaran skor penilaian mandiri kompetensi EBP pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi nilai rerata yang diperoleh berturut-turut yaitu 47.82 dan 47.46. Analisis bivariat menunjukkan terdapat perbedaan signifikan skor penilaian mandiri kompetensi EBP pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai  $p < 0.001$ . **Kesimpulan:** terdapat pengaruh *Online Journal Club* terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Sarjana Keperawatan tentang EBP, diharapkan pendekatan klub jurnal secara interaktif ini dapat menjadi alternatif tambahan metode pembelajaran di akademik.

**Abstract**

**Background:** *Evidence-Based Practice* (EBP) has a positive impact on the quality of care service, especially in the scope of Medical-Surgical Nursing. A learning of the EBP concept is needed beginning from the academic level so that students can be ready with adequate knowledge and competency when implementing the competency as nurses in health care facilities. Interactive online journal club intervention can be a choice as a group-based learning method strategy to improve competency about EBP in the area of Medical Surgical Nursing, especially for undergraduate nursing students in Indonesia. **Objective:** The aim of the study was to analyze *The Effects of Online Journal Club on Nursing Students' Competency of Evidence-Based Practice* (EBP). **Method:** *Quasi Experiment* study design with *Pretest-Posttest Control Group Design*. The total sample was 277 respondents with group distribution for 146 respondents in intervention group and 131 respondents in the control group. This study was conducted for 6 weeks. The statistical test used in this study was *Mann Whitney Test*. **Results:** The results of the study showed that the emotional intelligence of nursing students was The description of the self-assessment of EBP competency scores before and after the intervention in the treatment group was respectively with a mean of 47.39 and 52.70, while the description of the self-assessment of EBP competency scores in the control group before and after the intervention obtained the mean values respectively, 47.82 and 47.46. Bivariate analysis showed that there was a significant difference in competency scores about EBP in the treatment group and the control group with a  $p$  value of 0.001. **Conclusion:** There was an effect of online journal club on improving

## **PENDAHULUAN**

Keperawatan Medikal Bedah atau disingkat KMB merupakan salah satu Mata Kuliah inti bagi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Indonesia dengan sebaran Satuan Kredit Semester (SKS) di semester III (4 SKS), semester IV (4 SKS), dan semester V (4 SKS). KMB dalam kurikulum AIPNI terbaru 2021 diubah nomenklatur menjadi Keperawatan Dewasa. Fokus mata ajar ini adalah pada pemenuhan kebutuhan klien dewasa dengan gangguan pemenuhan endokrin, pencernaan, perkemihan dan imunologi, pemberian asuhan keperawatan pada kasus gangguan berbagai sistem tubuh berdasarkan proses keperawatan dengan mengaplikasikan ilmu biomedik seperti biologi, histologi, biokimia, anatomi, fisiologi, patofisiologi, kelainan degeneratif, keganasan, trauma (AIPNI, 2021).

Lingkup pembahasan KMB dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi asuhan keperawatan terhadap klien. Intervensi keperawatan meliputi terapi modalitas keperawatan pada berbagai kondisi termasuk terapi komplementer sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan integrasi praktik berbasis bukti atau istilah yang sering dikenal *Evidence-Based Practice* (EBP) (AIPNI, 2021).

EBP merupakan pendekatan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan klinis yang tepat dan terdiri dari tiga komponen: bukti terbaik, keahlian klinis, nilai dan preferensi tenaga kesehatan. EBP dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan. Studi menunjukkan terhadap 2.344 perawat rumah sakit di Amerika bahwa mereka menilai diri mereka sendiri kurang kompeten dalam kegiatan EBP (Melnyk et al., 2019). Pemahaman tentang konsep EBP dibutuhkan mulai dari jenjang akademik agar mahasiswa dapat dibekali ilmu yang

memadai saat praktik dan menjadi perawat yang kompeten di unit/fasilitas pelayanan kesehatan (Song et al., 2021).

Integrasi EBP dalam KMB berkaitan dengan proses keperawatan dimana mahasiswa dapat melakukan modifikasi pengumpulan data menggunakan instrumen ter-update. Selain itu, menciptakan inovasi dalam asuhan khususnya intervensi keperawatan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penelusuran atau investigasi dari hasil penelitian yang kontemporer atau terkini (Song et al., 2021).

EBP memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan keperawatan namun tentu memiliki tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Sebuah studi kualitatif yang dilakukan terhadap 168 mahasiswa Sarjana Keperawatan di Korea oleh Song et al., (2021) didapatkan tiga tema besar yaitu mahasiswa membutuhkan dukungan meningkatkan kemampuan EBP, proses pembelajaran EBP yang efektif di kelas, dan proses EBP sebaiknya diaplikasikan selama praktik laboratorium atau klinis.

Upaya meningkatkan kemampuan EBP mahasiswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/pendekatan diantaranya berbasis grup yaitu salah satunya dengan membentuk *online journal club* secara interaktif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan antar anggota kelompok dimana artikel penelitian dipresentasikan oleh satu atau lebih anggota kelompok penelitian kemudian mendiskusikan penerapan klinis dan melakukan penilaian terhadap kualitas artikel tersebut. *Online journal club* dapat menjadi cara terbaik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan EBP mahasiswa (Ranganth et al., 2021).

Temuan hasil studi yang dilakukan oleh Ranganth et al., (2021) terhadap 161 mahasiswa Sarjana Kedokteran, 30.8% mengungkapkan *online student-led journal club* membantu meningkatkan

pengetahuan mereka sehingga menjadi lebih percaya diri dalam presentasi kasus klinis dan ujian. Studi yang juga dilakukan oleh (Kim et al., 2020) terhadap 78 mahasiswa Sarjana Keperawatan diperoleh hasil 19.2% skor pengetahuan EBP secara signifikan lebih tinggi dibanding peserta klub jurnal yang jarang menghadiri sesi kegiatan. Dalam analisis multivariat, kehadiran klub jurnal adalah prediktor signifikan dari praktik EBP ( $\beta=0,34$ ;  $p=0,006$ ).

Pengenalan klub jurnal akan meningkatkan kemampuan mahasiswa sarjana untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Ini merupakan alat pendidikan yang kuat untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kompetensi tentang EBP yang dapat diaplikasikan ke praktik yang dapat membantu perawatan pasien yang lebih baik (Ranganth et al., 2021).

Pendekatan *online journal club* yang interaktif untuk mengukur kemampuan kompetensi EBP di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia khususnya di Institut Kesehatan Rajawali sendiri belum pernah dilakukan sebelumnya, diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran berbasis grup mahasiswa ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali tingkat II yang sedang menempuh semester IV periode genap T.A 2023/2024 dengan Mata Ajar KMB II atau Keperawatan Dewasa Sistem Endokrin, Pencernaan, Perkemihan dan Imunologi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 277 orang.

Penentuan besar sampel menggunakan total sampling (keseluruhan populasi). Teknik pengambilan sampling untuk tiap kelompok diacak secara sederhana berdasarkan kelas dengan proporsi 3:3. Distribusi sebaran jumlah mahasiswa

berdasarkan kelas (kelas A 49 orang; kelas B 40 orang; Kelas C 51 orang; kelas D 48 orang; kelas E 46 orang; kelas F 43 orang), setelah dilakukan random sederhana diperoleh kelompok intervensi yaitu kelas A dan B ( $n_1= 146$  responden), dan kelompok kontrol kelas C dan D ( $n_2= 131$  responden). Kriteria inklusi penelitian adalah Mahasiswa Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali tingkat II semester IV aktif dan terdaftar di PPDIKTI.

Instrumen yang digunakan EBP *Questionnaire* yang diadopsi dari Hendricson et al. (2011) dalam Castellini et al. (2020). Alat ukur ini terdiri dari 37 item pertanyaan dan peneliti menerjemahkan dalam versi Bahasa Indonesia dengan melakukan *psychometric test*. Instrument ini sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai karena nilai koefisien Aiken's V berkisar 0-1. Hasil pilot studi didapatkan nilai I-CVI = 1.00 dan proporsi relevan rata-rata = 1.00. Hasil validitas konstruk diketahui bahwa koefisien korelasi 37 butir pertanyaan dengan skor total > 0.1793 sehingga semua butir instrument dinyatakan valid sedangkan analisis reliabilitas didapat hasil 0.928 dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (lebih dari atau sama dengan 0.6) maka instrument dinyatakan reliabel.

Struktur implementasi klub jurnal ini diadopsi dari studi Friesth & Dzara (2020). Platform digital ini diintegrasikan ke university's learning management system (LMS) dan sudah familiar oleh mahasiswa. Kelebihan Zoom yaitu alat yang ramah pengguna dan mendukung fitur audio, video, obrolan, berbagi desktop, dan papan tulis, memungkinkan penyelenggaraan kelas online secara langsung, kuliah tamu, dan rapat dalam sistem manajemen pembelajaran. Mahasiswa dibagi menjadi ke dalam tim, setiap tim terdiri dari 3-5 mahasiswa. Pelaksanaan setiap minggu yang terdiri dari dua sesi, sesi pagi dan sore. Sesi pagi (4 kelompok) dan sesi sore (4 kelompok) selama 170 menit.

Penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan keterangan layak etik “*ethical exemption*” nomor 169-01/E.01/KEPK-BTH/VI/2024 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

Gambaran skor penilaian mandiri kompetensi EBP terhadap kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah pemberian intervensi OJOLALI dapat dilihat pada tabel 1. dan analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Gambaran Skor Penilaian Mandiri Kompetensi EBP Kelompok Perlakuan (N=146) dan Kelompok Kontrol (N=131) Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan

Skor Kompetensi EBP	Rerata (s.b)	IK95%
Sebelum pemberian intervensi		
Kelompok Perlakuan (n=146)	47.39 (10.38)	45.59-49.18
Kelompok kontrol (n=131)	47.82 (11.39)	45.85-49.79
Sesudah pemberian intervensi		
Kelompok perlakuan (n=146)	52.70 (5.97)	51.67-53.74
Kelompok kontrol (n=131)	47.46 (11.07)	45.54-49.73

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1. menunjukkan nilai rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP meningkat setelah mendapat perlakuan dibandingkan kelompok kontrol dengan rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP setelah perlakuan, kelompok intervensi 52.50 sedangkan rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP kelompok kontrol 47.46.

Adapun pengaruh OJOLALI terhadap peningkatan kompetensi EBP mahasiswa Sarjana Keperawatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengaruh *Online Journal Club – Based Student-led Intervention* (OJOLALI)

terhadap Peningkatan Kompetensi EBP Mahasiswa Sarjana Keperawatan (N=277)

	Rerata (s.b)	Nilai P	Perbedaan rerata (IK95%)
Skor kompetensi EBP kelompok perlakuan (N=146)	5.21 (8.61)	0.001	5.56 (4.07-7.05)
Skor kompetensi EBP kelompok kontrol (N=131)	0.36 (0.88)		

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan nilai p < 0.05 dan interval kepercayaan tidak melewati angka nol, dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP bermakna antara kelompok yang mendapat pemberian intervensi OJOLALI dan yang tidak mendapat intervensi OJOLALI. Dengan demikian, terdapat pengaruh OJOLALI terhadap peningkatan kompetensi EBP Mahasiswa Sarjana Keperawatan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP Mahasiswa Sarjana Keperawatan sebelum intervensi OJOLALI diberikan berturut-turut kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, 47.39 dan 47.82. Semakin tinggi skor maka semakin baik kompetensi yang dimiliki. Terdapat peningkatan skor kompetensi EBP setelah pemberian intervensi terhadap kelompok perlakuan dengan nilai rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP 52.70 sedangkan terdapat kecenderungan penurunan rerata skor penilaian mandiri kompetensi EBP terhadap kelompok kontrol 47.46.

Gambaran kompetensi EBP berdasarkan jawaban responden pada kuesioner diperoleh 4 kategori mulai dari 1) *not competent*: tidak memiliki pengetahuan, keterampilan atau sikap penting untuk terlibat dalam EBP; 2) *needs improvement*: memiliki beberapa pengetahuan, keterampilan dan sikap penting untuk terlibat dalam EBP; 3) *competent*: memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap penting untuk

terlibat dalam EBP tanpa bimbingan, mampu menjadi mentor & memimpin orang lain; 4) *highly competent*: memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tingkat lanjut untuk terlibat dalam EBP tanpa bimbingan, mampu membimbing, mengajar dan memimpin orang lain di EBP (Melnyk, BM & Fineout-Overholt E, 2019).

Kategori jawaban terbanyak responden baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu *needs improvement* dimana responden masih membutuhkan peningkatan EBP, hampir semua responden membutuhkan peningkatan kompetensi dari *critical appraisal* sebuah studi, sintesis dan diseminasi *best practices* yang mendukung praktik berbasis bukti dalam meningkatkan kualitas perawatan dan *outcomes* pasien (Melnyk, BM & Fineout-Overholt E, 2019).

Hal ini dapat disebabkan seluruh responden masih belum mendapat cukup informasi tentang konsep EBP. Konsep EBP disampaikan pada mahasiswa terintegrasi dalam Mata Ajar Metodologi Penelitian di Semester V sedangkan pelaksanaan studi saat responden semester IV di semester genap 2023/2024 namun demikian salah satu pertimbangan studi ini tetap dilaksanakan mengacu pada salah satu capaian pembelajaran sesuai kurikulum AIPNI terbaru 2021 yaitu mahasiswa dapat mengintegrasikan hasil-hasil penelitian ke dalam asuhan keperawatan (AIPNI, 2021).

Salah satu strategi peningkatan kompetensi EBP yang dilakukan dalam studi yaitu membentuk klub jurnal online yang dipimpin oleh mahasiswa dengan sebutan istilah OJOLALI (*Online Journal Club Based Student-led Intervention*). Sesudah intervensi OJOLALI, hampir semua jawaban responden di kelompok intervensi terdapat peningkatan kompetensi EBP terutama strategi pencarian literatur menggunakan format PICO(T), merumuskan hipotesis dan menerapkan hasil penelitian, menyebarluaskan hasil penilaian literatur. Terdapat perbedaan kompetensi EBP

kelompok perlakuan dan kontrol yang dibuktikan dengan hasil uji statistik yang diperoleh p-value 0.001. Hal ini menunjukkan OJOLALI berpengaruh terhadap peningkatan skor penilaian mandiri kompetensi EBP Mahasiswa Sarjana Keperawatan.

Hasil studi didukung oleh studi Friesth & Zara (2020), rerata skor kemampuan EBP meningkat dengan range skor terendah 1 dan tertinggi 5, hampir semua jawaban responden terhadap item pernyataan berada pada skor 4, terbukti klub jurnal efektif membantu peserta dalam mencari literatur, menilai hasil penelitian, memahami berbagai jenis penelitian dan level of evidence. Hasil studi juga sejalan dengan analisis *open-ended question* terkait kemampuan EBP Mahasiswa Sarjana Keperawatan yang dilakukan oleh Song C, Kim W & Park J (2021) terdapat 6 sub kategori student-related salah satunya cognitive domain-related, "*I am confident that understanding and being aware of the purpose and significance of the concept of evidence-based nursing will lead to positive values and that the profession of nursing has potential to change practice*" (p. 82).

Hasil studi lainnya juga dikemukakan oleh Diaz S & Walsh A (2018) bahwa terdapat 65% mahasiswa yang memiliki pengetahuan EBP yang cukup, dibuktikan dengan pemahaman mereka dalam menelusuri artikel penelitian dan menilai hasil penelitian. Hal ini juga didukung oleh hasil studi Kim et al (2020) terdapat hubungan positif dan signifikan klub jurnal online dengan pengetahuan EBP (p value 0.012). Klub ini merupakan strategi inovasi dalam metode pembelajaran akademik dalam meningkatkan kemampuan EBP Mahasiswa Sarjana Keperawatan.

Studi Wilson et al., (2015) diperoleh informasi tentang empat sesi klub jurnal interdisipliner menggunakan pertemuan tatap muka atau online menunjukkan peningkatan dalam penggunaan dan perilaku EBP di antara

36 peserta, 30 di antaranya adalah mahasiswa keperawatan. Studi lain oleh Dugan (2019) mengungkapkan bahwa klub jurnal keperawatan online di antara 37 peserta melaporkan terdapat peningkatan pengetahuan EBP setelah tiga sesi kegiatan. Klub jurnal terstruktur sebagai alat pendidikan telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penilaian kritis di antara mahasiswa kedokteran dan farmasi (Berman et al., 2019; Lucia & Swanberg, 2018).

EBP merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan proses melalui bukti penelitian ilmiah yang berkualitas dan dapat diterapkan ke dalam keputusan praktis terbaik untuk meningkatkan kesehatan. Temuan penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data secara sistematis melalui observasi, eksperimen, dan perumusan pertanyaan serta pengujian hipotesis yang terdiri dari bukti pendukung praktik. EBP menyelaraskan standar yang digunakan untuk melakukan, melaporkan, mengevaluasi, dan mendistribusikan hasil penelitian sehingga dapat meningkatkan penerapannya pada praktik dan kebijakan (Steglitz et al., 2015).

Praktik berbasis bukti (EBP) adalah pendekatan pemecahan masalah seumur hidup dalam pemberian layanan kesehatan yang mengintegrasikan bukti terbaik dari penelitian yang dirancang dengan baik (yaitu bukti eksternal) dan mengintegrasikannya dengan preferensi dan nilai pasien serta keahlian petugas kesehatan, yang termasuk bukti internal yang dikumpulkan dari data pasien. Penerapan EBP dilakukan dalam konteks kepedulian dan budaya serta ekosistem atau lingkungan yang mendukungnya, keputusan klinis terbaik akan dibuat sehingga memberikan hasil positif bagi pasien (Berman D et al, 2019; Melnyk, BM & Fineout-Overholt E, 2019).

Terdapat lima tahapan EBP meliputi (1) mengajukan pertanyaan yang berorientasi pada pasien dan dirumuskan dengan baik tentang status kesehatan dan

konteks individu, komunitas, atau populasi; (2) memperoleh bukti terbaik yang tersedia untuk menjawab pertanyaan; (3) menilai bukti secara kritis untuk validitas dan penerapan pada masalah yang dihadapi; (4) menerapkan bukti dengan terlibat dalam kesehatan kolaboratif pengambilan keputusan dengan individu yang terkena dampak dan/atau kelompok; (5) menganalisis praktik kesehatan baru dan menyesuaikan praktik yang sesuai, mengevaluasi implikasi untuk pengambilan keputusan di masa depan, menyebarluaskan hasil, dan mengidentifikasi informasi baru (Steglitz et al., 2015).

Pendapat ahli lain terdapat tujuh tahapan EBP meliputi step 0 menumbuhkan semangat penyelidikan bersama dengan budaya dan lingkungan EBP; step 1 ajukan pertanyaan PICO(T); step 2 cari bukti terbaik; step 3 menilai bukti secara klinis; step 4 integrasikan bukti dengan keahlian klinis dan preferensi pasien untuk membuat keputusan klinis terbaik; step 5 evaluasi luaran/dampak EBP; step 6 diseminasi hasil (Berman D et al, 2019; Melnyk, BM & Fineout-Overholt E, 2019).

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik; kualitas atau keadaan kompeten. Kompetensi merupakan mekanisme yang mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan aman. Konstruksi kompetensi keperawatan “berusaha untuk menangkap variasi karakteristik atau atribut pribadi yang mendasari kinerja kompeten dari orang professional”. Kompetensi adalah entitas holistik yang dilaksanakan dalam konteks klinis dan terdiri dari berbagai atribut termasuk pengetahuan, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan afektif.

Peran mahasiswa dan tenaga kesehatan dalam EBP yaitu pertama, menjadi peneliti utama yang secara langsung berkontribusi dalam pembentukan berbasis bukti. Peneliti utama tidak hanya mengembangkan perawatan baru, tetapi juga merancang,

melakukan, menganalisis dan melaporkan penelitian yang mengevaluasi kemanjuran dan efektivitas intervensi. Kedua, sebagai peninjau sistematis, dan menyintesis bukti melalui pengumpulan penelitian dan dianalisis serta ditafsirkan hasil temuan yang dapat diakses dan digunakan secara efisien oleh professional kesehatan. Peran peninjau sistematis sangat penting dalam kerangka kerja EBP karena perkembangan pesat literatur ilmiah dan waktu professional kesehatan yang terbatas untuk tetap mendapat informasi komprehensif tentang penelitian baru (Steglitz et al., 2015).

Klub jurnal dapat menyediakan forum terbuka terstruktur untuk mengevaluasi validitas, reliabilitas, dan penerapan bukti penelitian saat ini, dengan tujuan menjembatani kesenjangan praktik penelitian (Rosen & Ryan, 2019). Manfaat lain dari klub jurnal termasuk meningkatkan kepercayaan diri dalam penilaian kritis dan keterampilan presentasi di antara peserta, membangun tim, dan menciptakan komunitas praktik berbasis bukti (Purnell, Skinner, & Majid, 2017; Kim et al., 2020).

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam klub jurnal dilaporkan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi signifikansi klinis dari artikel penelitian, serta dalam keterampilan presentasi (Boss, Taylor & Coleman, 2018; Mezgebe, Chesson, & Thurston, 2019). Mahasiswa menganggap kegiatan klub jurnal sebagai pelengkap dan bermanfaat serta membantu mereka mempersiapkan rotasi klinis serta evaluasi elemen artikel penelitian seperti metode studi dan analisis statistik (Boss, Taylor & Coleman, 2018; Williams & Mann, 2017).

Klub jurnal membantu dalam mempersiapkan pemimpin keperawatan masa depan, menciptakan perawat professional sebagai pembelajar seumur hidup. Selain itu, klub jurnal membantu peserta didik tetap mengikuti kemajuan terbaru dalam lingkungan perawatan

kesehatan yang berubah dan cepat. Partisipasi sukarela dan keterlibatan antusiasme peserta selama setiap sesi menunjukkan bahwa peserta sangat termotivasi untuk berkembang dan professional dengan mengasah keterampilan EBP peserta didik (Melnyk et al., 2018; Kim et al., 2020).

Mempelajari prinsip-prinsip penelitian dan EBP diperlukan dalam kurikulum Pendidikan Sarjana Keperawatan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan EBP yang memadai, sehingga peserta didik dapat menjadi kompeten dalam memberikan perawatan yang berkualitas tinggi dan aman (Melnyk et al., 2018; Kim et al., 2020). Klub jurnal sebagai strategi inovatif, memberikan kesempatan tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan komponen dasar penerapan EBP, keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan keterampilan kepemimpinan.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh *Online Journal Club* terhadap peningkatan kompetensi EBP responden. Klub jurnal online secara interaktif diharapkan dapat menjadi opsi tambahan pembelajaran akademik bagi mahasiswa Sarjana Keperawatan dalam meningkatkan kemampuan EBP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Academy of Medical-Surgical Nursing. (2021). What Is Med-Surg Nursing?. Retrieved from <https://www.amsn.org/about-amsn/what-med-surg-nursing>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). (2021). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2021 Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia*. [www.aipni-ainec.com](http://www.aipni-ainec.com)

- Berman, D., Braig, Z., Simms, B., Anderson, T., Dougherty, K., Marcinkowski, K., & Seaman, R. (2019). Efficacy of medical student surgery journal club. *Journal of Surgical Education*, 76(1), 83–88.
- Brown, J. (2020). Perseverance. In E. M. Sanchez (Ed.), Merriam-Webster. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/perseverance>
- Boss, A., Taylor, S. R., & Coleman, M. D. (2018). Perceived benefits of a student-led journal club presentation in a pharmacotherapy module. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10, 1132–1137.
- Castellini G, Corbetta D, Cecchetto S, et al. Twenty-five years after the introduction of Evidence-based Medicine: knowledge, use, attitudes and barriers among physiotherapists in Italy — a cross-sectional study. *BMJ Open* 2020;10:e037133. doi:10.1136/bmjopen-2020-037133
- Diaz S, Walsh A. Promoting Evidence-Based Practice and Information Literacy through an Undergraduate Nursing Journal Club. *palrap*. 2018 May 22;6(1):23–38
- DuGan, J. E. (2019). “Keeping you in the know”: The effect of an online nursing journal club on evidence-based knowledge among rural registered nurses. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 37(4), 190–195.
- Friesth, M., & Dzara, K. (2020). An Educational Evaluation of a Journal Club Approach to Teaching Undergraduate Health Care Research. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 7, 238212052094066. <https://doi.org/10.1177/2382120520940662>
- Hendryadi, H. Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Riset Manajemen dan Bisnis FE-UNIAT*, Volume 2(2),2017; pp. 169-178.
- Kjerholt, M., & Holge-Hazelton, B. (2018). Cultivating a culture of research in nursing through a journal club for leaders: A pilot study. *Journal of Nursing Management*, 26(1), 42–49.
- Kim, S. C., Sabel, S., McHargue, S., & Bloom, R. D. (2020). Impact of an extracurricular, student-led journal club on evidence-based practice among baccalaureate nursing students. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 17(1). <https://doi.org/10.1515/ijnes-2020-0004>
- Lucia, V. C., & Swanberg, S. M. (2018). Utilizing journal club to facilitate critical thinking in pre-clinical medical students. *International Journal of Medical Education*, 9,7–8.
- Mayer, D. D. M. (2019). Nursing journal club to teach EBP critical appraisal skills. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 16(4), 329–330.
- Melnyk, B.M. & Fineout-Overholt, E. (2019). *Evidence-Based Practice in Nursing & Healthcare: A Guide to Best Practice*; Wolters Kluwer: Philadelphia, PA, USA.
- Ranganth, R., Elizabeth, S., & Mahadevwala, D. (2021). Students’ perception of implementing journal clubs in an undergraduate medical curriculum. *Research and Development in Medical Education*, 10(1), 5–5. <https://doi.org/10.34172/rdme.2021.005>
- Rosen, J., & Ryan, M. (2019). A virtual nursing journal club: Bridging the gap between research evidence and clinical practice. *Journal of*

- Nursing Administration*, 49(12), 610–616.
- Purnell, M., Skinner, V., & Majid, G. (2017). A paediatric nurses' journal club: Developing the critical appraisal skills to turn research into practice. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 34(4), 34–41.
- Song, C., Kim, W., & Park, J. (2021). What Should Be Considered in the Evidence-Based Practice Competency-Based Curriculum for Undergraduate Nursing Students? From the Student's Point of View. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10965. <https://doi.org/10.3390/ijerph182010965>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 3th ed. Bandung: Alfabeta.
- Steglitz, J., Warnick, J. L., Hoffman, S. A., Johnston, W., & Spring, B. (2015). Evidence-Based Practice. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 332–338). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10540-9>
- Williams, A. D., & Mann, B. D. (2017). Improved knowledge gain and retention for third-year medical students during surgical journal club using basic science review: A pilot study. *American Journal of Surgery*, 213(2), 238–243.
- Wilson, M., Ice, S., Nakashima, C. Y., Cox, L. A., Morse, E. C., Philip, G., & Vuong, E. (2015). Striving for evidence-based practice innovations through a hybrid model journal club: A pilot study. *Nurse Education Today*, 35(5), 657–662.